

**PROFIL PENDIDIKAN KELUARGA MISKIN
(STUDI PADA KELUARGA BURUH DI PERKEBUNAN TEH PAGILARAN)****Amidha Nugraha Ningrum, Amin Yusuf, Sungkowo Edy Mulyono**✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus
2012*Keywords:**Profiles, Poor Families, and
Education.***Abstrak**

Keadaan sosial ekonomi keluarga miskin mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, keluarga yang perekonomiannya cukup tidak ditekankan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga perhatian orangtua dapat dicurahkan kepada anaknya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah profil pendidikan anak, proses pendidikan anak, dan upaya yang dilakukan keluarga buruh miskin dalam pendidikan anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil pendidikan anak, proses pendidikan anak, upaya yang dilakukan keluarga buruh miskin dalam pendidikan anak. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Subyek penelitian yaitu enam buruh dan enam anak keluarga buruh miskin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan model interaktif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa pendidikan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Peran orangtua sangat diperlukan dalam memotivasi anak dengan cara menemani dan mengingatkan untuk belajar, dan mengajarkan norma agama. Simpulan penelitian ini bahwa keluarga buruh miskin lebih mengutamakan pendidikan demi masa depan anak. Saran yang diajukan peneliti yaitu orangtua diharapkan untuk memperhatikan proses belajar dan berperilaku sesuai dengan etika dan norma budaya masyarakat sebagai pedoman bagi anak-anaknya.

Abstract

Socio-economic situation of poor families have an influence on the development of children, families whose economies are not sufficiently emphasized in meeting their needs, so that attention can be devoted parents to their children. The problem in this study is the profile of the child's education, the education of children, families and the efforts of poor workers in children's education. The purpose of this study is to describe the profile of children's education, the education of children, the efforts made poor working-class family in the education of children. The approach in this research is a qualitative approach. The research location Keteleng Village, District Blado, Batang. The research subjects are six labor and poor working-class family of six children. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data validity checking techniques using triangulation data. Analysis of data using an interactive model through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study that the education of children in the family greatly affect children's behavior in the community and schools. The role of parents is necessary in a way to motivate children to learn and remind accompany and teach religious norms. The conclusions of this study that the families of poor workers more prioritize education for the future of the child. Researchers at the suggestions that parents are expected to pay attention to the process of learning and behaving in accordance with the ethical and cultural norms as guidelines for their children.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: aminugrahani@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aktifitas kehidupan individu atau kelompok masyarakat berlangsung secara terus-menerus, kegiatan pendidikan tersebut dapat terjadi di lingkungan (a) formal atau lembaga-lembaga pendidikan baik jenjang dan jenisnya yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, atau (b) nonformal yaitu satuan pendidikan yang dikelola pemerintah dan masyarakat yang memberikan kesempatan kepada individu atau kelompok untuk mengikuti pendidikan di luar sistem persekolahan sekarang ini di Indonesia dikenal dengan pendidikan luar sekolah, dan (c) informal atau lembaga pendidikan keluarga yang memiliki peran penting karena sebagai tempat atau lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap individu (Sudjana, 2000:47).

Proses dan hasil pendidikan keluarga tidak sekedar berperan sebagai pengelola yang bertanggungjawab dalam meletakkan landasan dan arah serta pola-pola kehidupan anak, sehingga keluarga atau orangtua harus memiliki wawasan, sikap, dan kemampuan analisis pasif yang memadai dalam mengadakan pendidikan prasekolah di keluarga. Selain itu orangtua mampu menciptakan suasana yang mendukung anak untuk melakukan aktifitas belajar (Farly, 2010:4). Dukungan orangtua untuk mendidik anaknya baik dalam segi fisik, sosial, emosi, maupun intelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, dan mendapat kebahagiaan hidup yang mereka inginkan (Uhibiyati, 2003:17). Kenyataan yang ada, belum semua anak usia sekolah memperoleh dukungan keluarga yang kondusif. Anak usia sekolah yang berasal dari keluarga miskin hanya mendapat layanan pendidikan keluarga yang sangat terbatas. Hal tersebut akan menjadi kendala bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan

kondisi tersebut, perlu dilakukan pemikiran dan upaya sistematis terhadap pendidikan dalam keluarga khususnya bagi keluarga miskin (Ahmadi, 2003:328). Keadaan sosial ekonomi keluarga miskin mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, keluarga yang perekonomiannya cukup dan pendapatannya lebih baik tidak ditekankan dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatian orangtua dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. (Ahmadi, 2003:91).

Konteks kepedulian terhadap pendidikan anak oleh orangtua di dalam keluarga, anak usia sekolah di keluarga buruh perkebunan cenderung hanya mendapatkan layanan pendidikan keluarga yang serba terbatas bagi anak mereka, tetapi di lain pihak orangtua buruh perkebunan juga dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam pendidikan yang serba terbatas. Hal ini dikarenakan dengan semakin mengertinya orangtua dalam pemahaman tentang arti dan khususnya kegunaan pendidikan bagi orientasi masa depan anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah profil pendidikan anak, proses pendidikan anak, dan upaya yang dilakukan keluarga buruh miskin dalam pendidikan anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil pendidikan anak pada keluarga buruh miskin, mendeskripsikan proses pendidikan anak, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan keluarga buruh miskin dalam pendidikan anak.

Tingkat penghasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan akan bertambah buruk mengingat para pelajar dari keluarga yang berpenghasilan tinggi jauh lebih besar peluangnya untuk meneruskan pendidikannya sampai ke jenjang tertinggi. Sedangkan, anak-anak dari pekerja atau petani miskin dalam prakteknya sangat sulit meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (Todaro, 2000:406).

Menurut ahmadi, dkk (2007:167), mendapatkan kehidupan yang layak adalah dambaan setiap orang. Yang dimaksud dengan layak adalah dalam bidang ekonomi, sosial dan yang paling penting adalah dalam bidang pendidikan. Namun, kehidupan layak seolah menjadi barang mewah yang sulit tersentuh ataupun direngkuh, khususnya bagi orang-orang yang nasibnya kurang beruntung. Jangankan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, untuk mencukupi hidup keluarganya saja masih harus membanting tulang, bekerja keras tanpa mengenal waktu. Pagi-pagi buta sudah meninggalkan rumah untuk bekerja. Berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan hasil yang lebih. Setelah matahari hampir tenggelam, barulah mereka pulang. Dan itu dilakukan setiap hari dengan waktu istirahat yang terkadang tidak ada. Tetapi tidak sedikit pula buruh perkebunan yang menikmati kesuksesan, sebagai buah dari kerja kerasnya yang tak mengenal lelah. Diantara mereka bahkan ada yang mampu memenuhi panggilan untuk berhaji dan memiliki anak-anak yang cerdas sehingga mampu meraih gelar sarjana.

Kunci kesuksesan dari buruh tani yang berhasil menjalani hidup, yaitu Pertama, mereka tidak pernah mengeluh dengan apapun pekerjaan mereka. Seberat apapun, mereka mengerjakannya dengan ikhlas. Kedua, mereka senantiasa hidup dalam kesederhanaan dan kesahajaan. Tidak pernah memaksakan sesuatu yang sekiranya tidak mampu diraih meskipun sebenarnya hal tersebut dengan mudah didapatnya. Asas prioritas selalu mereka gunakan. Ketiga, senantiasa menyisihkan sebagian hasil kerja keras mereka dalam berbagai bentuk investasi, bahkan ketika hasil yang mereka dapatkan tergolong hasil yang sedikit. Sehingga ketika hasil yang mereka kumpulkan cukup untuk membeli sebidang kebun, meskipun tidak cukup luas. Keempat, mereka tidak pernah melupakan pendidikan anak-anaknya. Dengan pemikiran dan

harapan agar kelak nasib anak-anak mereka tidak serupa dengan nasib mereka. Kelima dan terpenting, mereka senantiasa bersyukur atas setiap apapun yang mereka dapatkan dan tak henti-hentinya berdo'a untuk kebaikan keluarga mereka.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkatan hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (hasbullah, 2001:1).

Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial (ihsan, 2001:18). Orangtua dapat menciptakan suasana keluarga yang damai dan tenang dan mencurahkan kasih sayang yang penuh terhadap anak-anaknya, meluangkan waktunya untuk sering berkumpul dengan keluarga, mengawasi proses-proses pendidikan anak dan melakukan tugas masing-masing ayah dan ibu.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kebutuhan yang fundamental akan kasih sayang. Kebutuhan ini dapat dipenuhi bagi kebanyakan orang di dalam keluarga. Apabila rasa cinta kasih sayang di dalam keluarga dapat dirasakan oleh semua anggota keluarga, maka anggota keluarga akan merasakan kesenangan, kegembiraan, dan ketentraman di dalam rumah. Dengan demikian, keluarga merupakan medan rekreasi bagi anggota-anggotanya. Keluarga mempunyai tugas memberikan wahana dan situasi yang memungkinkan terjadinya kehangatan,

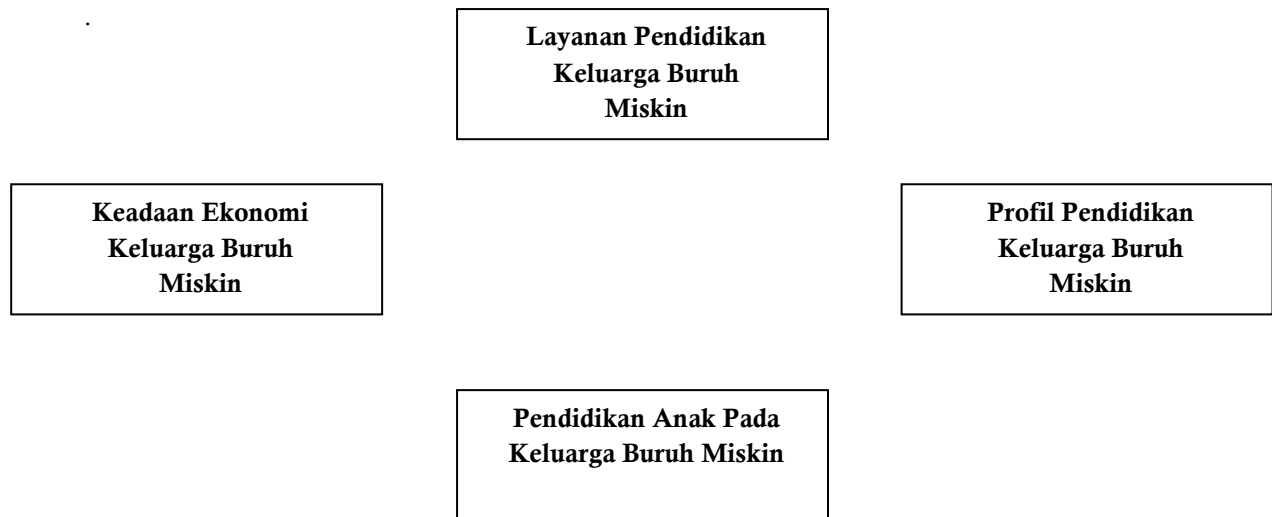
keakraban, kebersamaan dan kebahagiaan bersama seluruh anggota keluarga (khairudin, 2002:48-49).

Kebahagiaan sebuah keluarga berawal dari adanya komitmen masing-masing anggota keluarga untuk saling membahagiakan. Orangtua perlu memberikan contoh pada anaknya untuk saling memberikan kesenangan dalam keluarga, komitmen ini dapat dipandang sebagai fondasi awal untuk membangun pendidikan dalam keluarga (moeslim, 2006:3-4).

Perkembangan ekonomi global saat ini mendorong masyarakat untuk dapat lebih berkualitas untuk memperoleh kehidupan yang layak, pendidikan adalah modal awal yang harus dimiliki oleh setiap individu di masyarakat. Salah satu contoh golongan masyarakat bawah yang tidak memperoleh pendidikan adalah keluarga buruh yang tidak memperoleh pendidikan yang mencukupi. Hal ini berpengaruh pada pendidikan yang didapat oleh anak dalam keluarga buruh tani, dimana banyak dari orangtua dari keluarga buruh yang ternyata masih mempunyai kepedulian terhadap pendidikan anak walaupun dengan keadaan ekonomi yang sulit. Anak sebagai anggota keluarga yang memperoleh pendidikan oleh orangtua juga dipekerjakan untuk membantu kehidupan ekonomi, sehingga mempengaruhi tingkah laku, kecerdasan emosional, sampai

kecerdasan otak anak. Di sini peran orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga diperlukan agar anak dapat memperoleh pendidikan sebagai penunjang pendidikan formal. Dengan demikian kebutuhan akan pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan keluarga buruh.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mendapatkan pendidikan yang layak, pendidikan sebagai bekal yang berguna bagi masa depannya. Anak mempunyai nilai bagi keluarga (orangtua) yaitu menyangkut nilai ekonomi, psikologis, religius, dan sosial. Sebagai orangtua yang bertanggungjawab dalam kebutuhan tentu akan memberikan yang terbaik, tidak hanya melahirkan, memberi makan, tetapi juga menyekolahkan. Tetapi tidak semua anak dapat melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi yang tidak mampu, yang kemudian para orangtua timbul persepsi bahwa kaitannya dengan pekerjaan dan menganggap pendidikan tidak penting apabila nanti anaknya tidak mendapat pekerjaan. Tetapi tidak semua orangtua menganggap bahwa pendidikan anak tidak penting, apabila orangtua memahami akan pentingnya pendidikan serta mendukung dan berperan dalam pendidikan anaknya, maka keberhasilan pada anak akan lebih baik



Gambar 1. Model analisis penelitian kualitatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2002:6).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di desa keteleng, kecamatan Blado, kabupaten Batang. Fokus penelitian, yaitu profil buruh, proses pendidikan anak dalam keluarga, dan upaya yang dilakukan orangtua dalam pendidikan anak. Subyek penelitian, yaitu enam buruh dan enam anak dari keluarga buruh miskin di desa keteleng. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan.

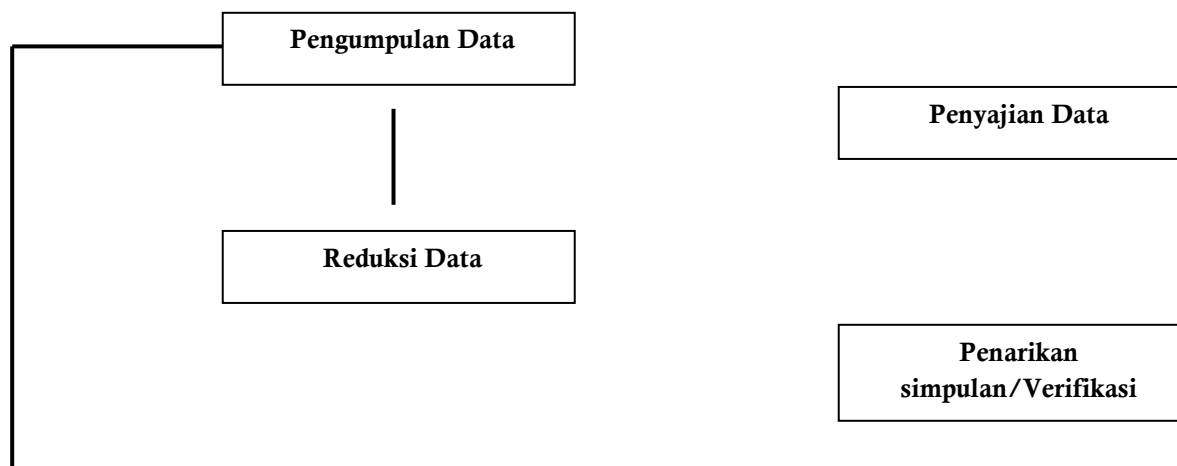
Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2011:248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Taylor (dalam Afifuddin dan Saebani, 2009:145) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan empat langkah secara bersamaan, yaitu:

- 1) Pengumpulan data
Analisis pengumpulan data adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, analisis pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi.
- 2) Reduksi data
Analisis reduksi atas data adalah bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- 3) Penyajian data
Penyajian data yaitu penyajian sekumpulan informasi sistematis yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.
- 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi
Penarikan simpulan/verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat

catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



Gambar 2. Komponen-komponen analisis data interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga miskin yang ada di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang berjumlah

650 KK yang memiliki berbagai macam mata pencaharian.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	%
Petani	278	%
Buruh Tani	29	%
Buruh Migran	1	%
Pegawai Negeri Sipil	19	%
Pengrajin Industri Rumah Tangga	3	%
Montir	11	%
TNI	1	%
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	%
Dosen Swasta	1	%
Arsitektur	2	%
Karyawan Perusahaan Swasta	832	%
Jumlah	1179	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Keteleng, 2012

Mata pencaharian penduduk di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang bervariasi, tetapi dari berbagai macam jenis mata pencaharian tersebut, mata pencaharian terbanyak adalah sebagai karyawan perusahaan swasta

dengan jumlah 832 (71%) yang termasuk buruh petik dan buruh pabrik. Tabel 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Belum masuk TK	3	0,42%	2	0,3%	5	0,36%
Sedang TK	51	7,05%	45	6,85%	96	6,91%
Sedang sekolah	250	34,5%	241	36,7%	491	35,3%
Tidak tamat SD	22	3,04%	29	4,41%	51	3,66%
Tamat SD	276	38%	263	40,03%	539	38,75%
Tamat SMP	13	1,8%	10	1,52%	23	1,65%
Tamat SMA	91	12,6%	52	7,91%	153	11%
Tamat D3	1	0,14%	1	0,15%	2	0,14%
Tamat S1	17	2,45%	14	2,13%	31	2,23%
	724	100%	657	100%	1391	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Keteleng, 2012

Tingkat pendidikan penduduk laki-laki maupun perempuan di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang adalah tamat SD dengan jumlah 539 yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 276 dan penduduk perempuan 263. Meskipun sebagian besar keluarga di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang tergolong keluarga miskin, tetapi para orangtuanya berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Subyek penelitian ini terdiri dari enam buruh dan enam anak dari keluarga buruh miskin, yaitu keluarga Ibu RF dengan anaknya SM, Ibu KT dengan anaknya OD, Ibu DM dengan anaknya AB, Bapak ST dengan anaknya RS, Bapak NM dengan anaknya MD, dan Bapak SP dengan anaknya WS. Keenam orangtua dari subyek tersebut bekerja sebagai buruh di PT pagilaran yang hanya berijazah SD. Dan dari penghasilannya bekerja sebagai buruh, mereka ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai SMA. Sehingga nantinya setelah lulus SMA anaknya dapat memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan dapat membantu ekonomi keluarga, serta dapat mengangkat derajat orangtua. Adapun kriteria enam keluarga tersebut dapat dilihat dari sisi

pendidikan, pendapatan, pengeluaran, dan kondisi rumah.

Buruh perkebunan sebagai salah satu karyawan terpenting justru hidup dalam segala keterbatasan. Upah tiap bulan hanya cukup memenuhi keperluan minimal. Jika ada keperluan mendesak, mereka terpaksa meminjam baik kepada koperasi, bahkan kepada rentenir. Rendahnya kesejahteraan buruh membuat mereka tidak bisa merancang kehidupan masa depan yang lebih baik. Termasuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan tertinggi (Siahaan, 2010:12-13).

Profil pendidikan anak pada keluarga buruh miskin dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, dan sikap serta kebiasaan orangtua dalam keluarga. Proses pendidikan anak yang perlu ditanamkan para orangtua adalah menanamkan norma agama, memberikan motivasi untuk menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan, adanya proses sosialisasi agar anak memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai, pengalaman hidup, pengetahuan, serta keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari antar anggota keluarga, dan

prestasi belajar anak. Orangtua pada keluarga miskin yang menginginkan anaknya sukses dan bisa lebih baik dari dirinya setidaknya melakukan upaya melalui pendidikan formal dan nonformal yaitu dengan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah negeri karena biayanya yang lebih murah, dan menyediakan fasilitas belajar seperti alat tulis, dan buku-buku pelajaran sehingga dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak, serta menyarankan anaknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah seperti PNPM dan kejar paket bagi anak yang putus sekolah.

SIMPULAN

Orangtua pada keluarga buruh tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan,

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farly, Alvido Yuni. 2010. *Skripsi Profil Buruh dan Perannya Dalam Pendidikan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.

Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Moeslim, Mulia. 2006. *Psikologi Populer Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta:Sinar Harapan.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

memantau proses belajar anak, dan memberi contoh yang baik dalam berperilaku sesuai etika budaya masyarakat untuk keberhasilan anak di masa depan. Selain itu, mereka juga menginginkan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi agar menjadi anak yang membanggakan kedua orangtuanya, dan setelah lulus bisa memperoleh pekerjaan yang lebih layak sehingga dapat mengangkat derajat orangtuanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan kepada Dr. Amin Yusuf, M. Si, selaku dosen pembimbing utama dan Dr. S. Edy Mulyono, M.Si, selaku pembimbing pendamping. Atas bimbingan beliau, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.

Siahaan, Amin. 2010. *"Diskriminasi Pendidikan Di Perkebunan "*. Jakarta:Durat Bahagia.

Sudjana, Ahmad. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Todaro, Michael. 2000. *"Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga "*. Jakarta: Erlangga.

Unbiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://www.wordpress.com/pendidikannilaimoralanak/padakeeluargaburuhwanita>. (diunduh 17 Maret 2012).

<http://id.wikipedia.org/wiki/PendidikanKeluarga> (diunduh pada 17 Maret 2012).